

**POTENSI OBJEK WISATA TERHADAP PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT DI KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**AINUN PUTRI SAKINA**

**NIM 105711106316**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2020**

**POTENSI OBJEK WISATA TERHADAP PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT DI KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

Oleh

**AINUN PUTRI SAKINA**

**NIM 105711106316**

*SAK/2011*

*1.04  
Sub. Ekonomi*

*5/10/2011  
SAK*

Skrripsi ini disusun sebagai tugas akhir penyelesaian studi  
Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2020**

### **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini merupakan persembahan istimewa untuk kedua orang tuaku tercinta. Terima kasih atas dukungan, kebajikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.

### **MOTTO HIDUP**

Bukan tentang bagaimana masalah kita, namu tentang apa yang kita kerjakan saat ini dan apa yang akan terjadi setelahnya.





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 858 972 Makassar



**LEMBAR PENGESAHAN**

Siripai alia nama Ainul Purni Sakma, NIM: 100711105318, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Siripai berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 193/05/A-4/07/JM/2020 tanggal 30 Rabiul Akhir 1442 H / 15 Desember 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 30 Rabiul Akhir 1442 H  
15 Desember 2020 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |                                                                                                                                    |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag<br>(Rektor Universitas Makassar)                                                                     |
| 2. Ketua         | (Husni Raimong), SE, MM<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)                                                                     |
| 3. Sekretaris    | (Dj. Agus Salim HR, SE, MM)<br>(Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)                                                           |
| 4. Pengisi       | 1. Dr. Agus Salim HR, SE, MM<br>2. Hj. Nurdi, SE, M. Si<br>3. Dr. H. Andi Jamari, SE, M. Si<br>4. A. Nur Achsanuddin UA, SE, M. Si |

Duskan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



(Husni Raimong), SE, MM  
NIDN. 303071



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Ibra Lt. 2 Tel. (0411) 565 972 Makassar



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AINUN PUTRI SAKINA  
Stambuk : 105711114718  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Dengan Judul : "Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa"

Dengan ini menyatakan bahwa

*Skrripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil kerja sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebahannya dan saya bersedia menanggung sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Januari 2021

Menyatakan Pernyataan

  
6000  
Dibayar (Lamp.)  
Ainun Putri Sakina



Ketua Program Studi,

H. Nurdah, SE, M.Si  
NBM : 710551

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehebatan Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul "*Potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat di kabupaten Gowa*".

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, Ayahanda H.Musafir dan Ibunda Hj.Norpa, S.Pd, dengan penuh cinta dan kasih sayang serta ketulusan hati tanpa pamrih karena telah memberikan bantuan material dan moral, selalu memberikan semangat dan keberkahan doa yang kuat dengan lulus hati yang setiap saat selalu lantunkan diatas doa-doanya kepada penulis agar diberikan kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkahnya oleh ALLAH SWT. Tak lupa penulis haturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas didikan yang diberikan terhadap penulis serta membesarkannya penuh dengan kasih sayang. Semoga ALLAH SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat kelak.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun materi baik langsung

maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof.Dr.H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rusullong, S.E, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah,SE,M.Si selaku ketua prodi program study ekonomi pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.Agus Salmi, SE., MM selaku pembimbing I yang senang bisa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak A. Nur Achsanuddin UA SE,M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan sehingga dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik hingga ujian.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah meluangkan waktunya dan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-Rekan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuan dan dorongan dalam aktifitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk kerabat yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu serta para sahabat yang senang bisa selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Bilahi Fii Sabill Haq, Fatahul Kheirat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## ABSTRAK

**AINUN PUTRI SAKINA, 2020.** Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa, Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Agus Salim dan Pembimbing II A. Nur Achsanuddin UA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Potensi Objek Wisata Hutan Pinus Bissoloro Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode investigasi informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengelola objek wisata, pedagang, dan pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penelitian kualitatif, Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan objek wisata Hutan Pinus Bissoloro dan memperoleh bahwa keberadaan objek wisata Hutan Pinus Bissoloro membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar dan penghasilan mereka dari berdagang di sekitar daerah objek wisata dapat menghasilkan < Rp. 1.000.000 dalam sebulan. memiliki potensi-potensi alami yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gowa dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar dengan peluang usaha serta peluang kerja.

**Kata Kunci :** *Potensi Objek Wisata Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat*

## ABSTRACT

**AINUN PUTRI SAKINAH, 2020.** Potential of Tourism Objects for Community Economy in Gowa Regency, Thesis. Economic Development Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Dr. Agus Salim and Supervisor II A. Nur Achsanuddin UA.

This study aims to determine whether the Potential of Bissolero Pine Forest Tourism Objects on the Community's Economy in Gowa Regency. This type of research used is descriptive qualitative. This study uses an investigative method. The informants in this study consisted of the Department of Culture and Tourism, managers of tourist objects, traders, and visitors.

Based on the results of research with qualitative research, the researcher conducted interviews with informants related to the Bissolero Pine Forest tourism object and found that the existence of the Bissolero Pine Forest tourist attraction opens new business opportunities for the surrounding community and their income from trading around the tourist attraction area can generate <Rp. . 1,000,000 in a month. has natural potentials that can be developed to increase the Original Regional Income in Gowa Regency and effect the economy of the surrounding community with business and employment opportunities.

**Keywords:** *Potential Tourism Objects for Community Economic Growth*

## DAFTAR ISI

|                                     |                              |
|-------------------------------------|------------------------------|
| SAMPUL .....                        | i                            |
| HALAMAN JUDUL.....                  | ii                           |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... | iii                          |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....             | iv                           |
| LEMBAR PENGESAHAN .....             | v                            |
| SURAT PERNYATAAN.....               | vi                           |
| KATA PENGANTAR.....                 | xi                           |
| ABSTRAK .....                       | x                            |
| ABSTRACT.....                       | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR ISI .....                    | xiii                         |
| DAFTAR TABEL.....                   | xv                           |
| DAFTAR GAMBAR.....                  | xvi                          |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....             | 1                            |
| A. Latar Belakang.....              | 1                            |
| B. Perumusan Masalah.....           | 7                            |
| C. Tujuan Penelitian.....           | 7                            |
| D. Manfaat Penelitian.....          | 8                            |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....       | 8                            |
| A. Tinjauan Teori.....              | 8                            |

|                                                      |           |
|------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Pariwisata .....                                  | 8         |
| 2. Objek Wisata .....                                | 16        |
| 3. Peranan Objek Wisata pada Perekonomian .....      | 18        |
| B. Tinjauan Empiris .....                            | 21        |
| C. Kerangka Konsep .....                             | 24        |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>26</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                            | 26        |
| B. Fokus Penelitian .....                            | 28        |
| C. Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian .....       | 28        |
| D. Informan Penelitian .....                         | 27        |
| E. Sumber Data .....                                 | 27        |
| F. Pengumpulan Data .....                            | 28        |
| G. Teknik Analisis .....                             | 30        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>32</b> |
| A. Gambaran Umum Objek penelitian .....              | 32        |
| B. Penyajian Data .....                              | 35        |
| C. Analisis dan Interpretasi .....                   | 39        |
| <b>BAB V. PENUTUP .....</b>                          | <b>50</b> |
| A. Kesimpulan .....                                  | 50        |

|               |    |
|---------------|----|
| B. Seran..... | 51 |
|---------------|----|

|                     |    |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 53 |
|---------------------|----|

## LAMPIRAN



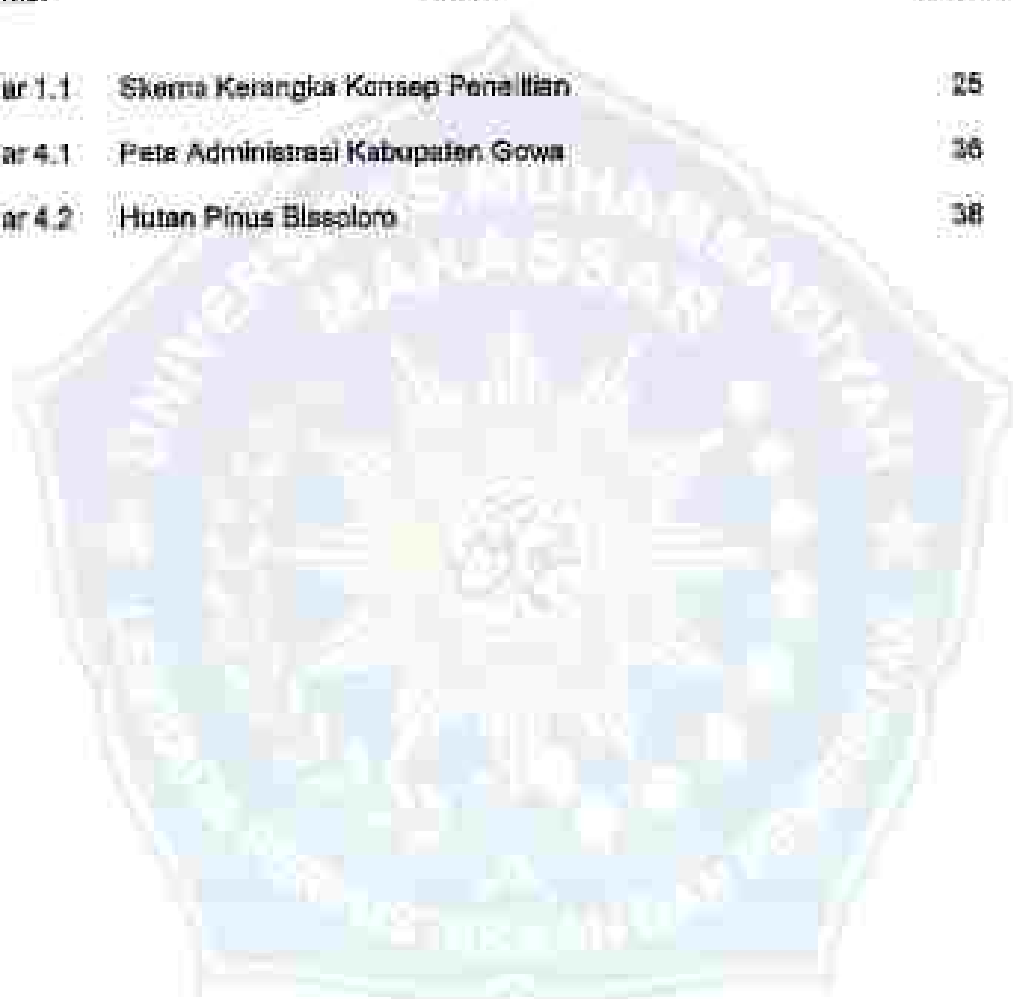
## DAFTAR TABEL

| Nomor     | Judul                                               | Halaman |
|-----------|-----------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1 | Data Objek Wisata di Kabupaten Gowa                 | 4       |
| Tabel 2.2 | Hasil Penelitian Terdahulu                          | 21      |
| Tabel 4.1 | PDRB per kapita kecamatan Bungaya tahun 2016 – 2019 | 39      |



## DAFTAR GAMBAR

| Nomor      | Judul                            | Halaman |
|------------|----------------------------------|---------|
| Gambar 1.1 | Skema Kerangka Konsep Penelitian | 25      |
| Gambar 4.1 | Peta Administrasi Kabupaten Gowa | 36      |
| Gambar 4.2 | Hutan Pinus Bissolero            | 38      |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi Objek dan Daya Tarik Wisata berupa keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, berupa sumber daya alam yang berlimpah, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, serta peninggalan sejarah/budaya. Keseluruhan potensi Objek dan Daya Tarik Wisata tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan yang mempunyai peranan sangat penting bagi pengembangan keparwisataan (Anirwan, 2019).

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, Rumah Makan, Layanan Wisata, hingga bisnis Cenderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata.

Menurut Meita Amanda (2009), pariwisata tidak akan lepas dari sektor perekonomian baik dalam pandangan ekonomi mikro maupun makro. Pariwisata menyentuh unit-unit spesifik ekonomi pada level mikro, seperti hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, perusahaan souvenir dan oleh-oleh, serta unit bisnis yang lain. Sedangkan ekonomi makro mempelajari gejala perekonomian dalam skala lebih besar, seperti agregat wisatawan dan efeknya terhadap sektor ekonomi yang lain.

Berdasarkan data, kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional pada tahun 2019 sebesar 4,80% atau meningkat sebesar 0,30 poin dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, dan investasi. Dalam The Travel & Tourism Competitiveness Report tahun 2017, Indonesia mencatat peringkat ke 42 dari seluruh negara di dunia.

Kepariwisataan dapat berpotensi untuk dikembangkan dengan melihat apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa di kembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah (Hani, 2010).

Kabupaten Gowa dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata karena berbatasan langsung dengan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kota Makassar. Kabupaten Gowa kaya akan gugusan pemandangan alamnya berupa air terjun, hutan pinus, dan keanekaragaman hayati. Pengembangan dan pemanfaatan sektor pariwisata ini sangat diharapkan mampu mengembangkan perekonomian Kabupaten Gowa. Selain wisata alam juga beberapa potensi wisata lain seperti keberadaan Museum Istana Balla Lompoa, Makam Sultan Hasanuddin, Makam Syekh Yusuf, kawasan kota wisata sejuk Malino dan lainnya. Kabupaten Gowa menyimpan banyak sejarah mengenai Kerajaan Gowa yang dikenal sebagai kerajaan Maritim Terbesar di Sulawesi. Potensi-potensi wisata tersebut diharapkan mampu berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian wilayahnya. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa, objek wisata yang berada di wilayah Kabupaten Gowa antara lain:

Tabel 1.1. Data Objek Wisata di Kabupaten Gowa

| No                | Kategori          | Nama Objek                  | Jarak<br>Tempuh<br>dari<br>Bukit<br>Ampara<br>(km) | Luas<br>(ha) | Luas<br>(km <sup>2</sup> ) | Luas<br>Terdaklarasi<br>(km <sup>2</sup> ) | Provinsi<br>Pemerintahan |
|-------------------|-------------------|-----------------------------|----------------------------------------------------|--------------|----------------------------|--------------------------------------------|--------------------------|
| 1                 | 2                 | 3                           | 4                                                  | 5            | 6                          | 7                                          | 8                        |
| 1. Wisata Alam    | 1. Wisata Alam    | 1. Kawasan Pantai Liliro    | 2                                                  | 22 ha        | 0,22 km <sup>2</sup>       | 0,22                                       | Pemerintah               |
|                   |                   | 2. Komplek Wisata Perikanan | 1                                                  | 1 ha         | 0,01 km <sup>2</sup>       | 0,01                                       | Pemerintah               |
|                   |                   | 3. Kawasan Golf             | 1                                                  | 1 ha         | 0,01 km <sup>2</sup>       | 0,01                                       | Pemerintah               |
|                   |                   | 4. Kawasan Alam Desa        | 1                                                  | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 5. Kawasan Wisata Perikanan | 1                                                  | 1 ha         | 0,01 km <sup>2</sup>       | 0,01                                       | PT                       |
|                   |                   | 6. Kawasan Perikanan        | 1                                                  | 1 ha         | 0,01 km <sup>2</sup>       | 0,01                                       | PT                       |
|                   |                   | 7. Kawasan Wisata           | 1                                                  | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 8. Kawasan Wisata           | 1                                                  | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 9. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 10. Kawasan Wisata          | 1                                                  | 1 ha         | 0,01 km <sup>2</sup>       | 0,01                                       | Pemerintah               |
|                   |                   | 11. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 12. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 13. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 14. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 15. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 16. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
| 2. Wisata Budaya  | 2. Wisata Budaya  | 1. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 2. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 3. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 4. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 5. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 6. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 7. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 8. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 9. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 10. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 11. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 12. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 13. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 14. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 15. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 16. Kawasan Wisata          | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
| 3. Wisata Sejarah | 3. Wisata Sejarah | 1. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 2. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |
|                   |                   | 3. Kawasan Wisata           | 12                                                 | 120 ha       | 1,2 km <sup>2</sup>        | 1,2                                        | Pemerintah               |

Sumber: Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, 2017

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Gowa adalah Hutan Pinus Bissoloro, Hutan Pinus Bissoloro merupakan objek wisata di desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya. Hutan Pinus Bissoloro diresmikan pada tanggal 4 November 2017 oleh Bupati Gowa, Bapak Adrian Purichita

dirangkaikan dengan Camping Day. Pengelolaan Hutan Pinus Bissolero masih dikelola dan dikembangkan oleh swadaya masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar saling membantu dan membagi tugas seperti menyediakan jasa parkir kendaraan, kebersihan ataupun pemandu wisata. Keberadaan Hutan Pinus Bissolero menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Tidak hanya dari seputar Gowa akan tetapi banyak yang berasal dari luar daerah, kebanyakan mereka mendapatkan informasi dari berbagai media sosial. Salah satu keindahan keindahan hutan pinus dan air terjun di daerah sekitar objek wisata. Masyarakat sekitar juga memberikan sarana untuk berswafoto dengan hiasan buatan, penyewaan tenda untuk menginap, *hammock* yang terbentang di antara pohon untuk bersantai. Di sekitar hutan pinus banyak Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang di daerah sekitar objek wisata seperti, kopi, mie instan, bakso dan lainnya.

Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar, seperti misalnya peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak sekali penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang dampak-dampak obyek pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

Menurut Melita (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat lokal studi kasus Pantai Bandulu kabupaten Serang Propinsi Banten*, sektor pariwisata Pantai Bandulu memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal sekitar, dampak ekonomi langsung berupa pendapatan pemilik unit usaha yaitu sebesar 48% sedangkan dampak tidak langsung berupa pendapatan tenaga kerja masih sangat rendah yaitu sebesar 2%. Persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Bandulu berada pada penilaian relatif baik, tetapi pada beberapa sarana diperlukan perbaikan seperti toilet, tempat sampah, dan kios cinderamata. Sedangkan persepsi untuk panorama pantai, kebersihan, sikap 12 masyarakat, pengelola dan kebersihan berada pada penilaian baik. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya sektor pariwisata ikut berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, dengan terbukanya peluang usaha penjualan barang maupun jasa dengan kualitas panorama alam dan juga fasilitas yang memadai semakin meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Sampai saat ini belum ada penelitian di Hutan Pinus Bissoloro yang mempelajari seberapa besar dampak baik positif maupun negatif, yang disebabkan dari aktivitas wisata terhadap kondisi ekonomi, khususnya pada masyarakat di sekitar kawasan yang terkait langsung dengan kegiatan tersebut. Padahal penilaian dari dampak tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dari kegiatan pariwisata yang telah dan sedang

berlangsung sebagai pertimbangan untuk kebijakan pengelolaan, baik itu kebijakan pengelola, pemerintah daerah maupun pusat yang berkaitan dengan pengusahaan jasa pariwisata di masa yang akan datang.

Dari uraian diatas disini penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang seberapa besar potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Gowa.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola objek wisata di Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola objek wisata di Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan potensi pada bidang ilmu ekonomi pembangunan khususnya pembangunan daerah serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai perekonomian masyarakat demi pengembangan ilmu pengetahuan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan alternatif dan sumbangan pikiran bagi Dinas Pariwisata di Kabupaten Gowa sebagai masukan untuk meningkatkan potensi objek wisata di masa yang akan datang.

###### **b. Bagi Penelitian selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Gowa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pariwisata

###### a. Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang lintas sektoral dalam perekonomian. Sektor ini membutuhkan input-input yang bersifat ekonomis, sosial budaya dan lingkungan. Oleh sebab itu kepariwisataan sering dikatakan sebagai aktifitas yang multi bidang (*multi-faceted*).

Secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "Par" yang berarti banyak, berkali-kali, berputarputar, dan "Wisata" artinya bepergian atau perjalanan. Jadi, pariwisata berarti suatu kegiatan perjalanan atau bepergian yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bermacam-macam.

Menurut Oka A. Yoefi (2008), Pariwisata adalah Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselingkan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut.

Damanik dan Weber (2006) mendefinisikan pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat

kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, penyedia kebutuhan layanan dan sebagainya. Dalam arti luas, pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi kegiatan penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Di dalam makna yang umum kepariwisataan (*tourism*) terambil dari kata *tour* atau perjalanan.

Menurut kamus Encarta, *tour-ism* 1. *The visiting of places away from home for pleasure.* 2. *The business of organizing travel and services for people travelling for pleasure.* *Tourism* berarti: (1) kunjungan ke suatu atau beberapa tempat yang jauh dari rumah untuk kesenangan; (2) urusan yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pelayanan bagi orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan. UNWTO (1994)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- 4) Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
- 5) Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- 6) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut *Destinas Pariwisata* adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- 7) Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

- 8) Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- 9) Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
- 10) Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

#### **b. Macam-macam Pariwisata**

Menurut James J. Spillane (2003) terdapat berbagai macam jenis pariwisata berdasarkan motif seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Perbedaan motif tersebut mempengaruhi preferensi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dan kemudian akan tercermin pada jenis pariwisata yang berbeda.

Adapun jenis dan macam pariwisata menurut Oka. A Yoel adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut letak geografis dimana kegiatan pariwisata berkembang.

a) Pariwisata Lokal (*Local Tourism*) yaitu pariwisata setempat yang mempunyai lingkup relatif sempit dan terbatas pada tempat-tempat tertentu saja.

b) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*) yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas dari pariwisata lokal tetapi lebih sempit dibanding kepariwisataan nasional.

c) Pariwisata Nasional (*National Tourism*)

Pariwisata ini dibagi menjadi 2 yaitu :

Dalam arti sempit, yaitu kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah daerah suatu negara dimana titik beratnya adalah orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri.

Dalam arti luas, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu negara selain kegiatan wisatawan domestik (*domestic tourism*) juga wisatawan asing (*foreign tourism*) dimana di dalamnya termasuk pariwisata aktif (*in bound tourism*) dan pariwisata pasif (*out going tourism*).

d) Pariwisata Regional – Internasional (*Regional – International Tourism*) yaitu kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas pada negara tertentu seperti pariwisata ASEAN.

e) Pariwisata Internasional (*International Tourism*) kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di dunia.

2) Menurut pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran.

a) Pariwisata Aktif (*In Bound Tourism*) Yaitu pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara yang dikunjungi.

b) Pariwisata Pasif (*Out Going Tourism*) Yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai gejala keluarnya wisatawan ke luar negeri berarti pemasukan devisa bagi Negara yang dikunjungi.

3) Jenis menurut alasan / tujuan wisata.

a) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hiburan di kota besar ataupun ikut serta dalam keramaian pusat wisatawan. Jenis pariwisata ini menyangkut banyak unsur yang sifatnya berbeda, disebabkan pengertian *pleasure* akan selalu berbeda kadar kepuasannya sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan, serta tempramen masing-masing individu.

- b) Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*) Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari libur mereka untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, dan yang ingin menyegarkan ketelitian dan kelelahannya. Dengan kata lain mereka lebih menyukai *health resort*. Termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang karena alasan kesehatan dan kesembuhan harus tinggal di tempat khusus untuk memulihkan kembali kesehatannya.
- c) Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*) Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat negara lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan besar masa kini, pusat kerajinan, pusat keagamaan atau juga untuk ikut serta dalam festival seni musik, teater, tari rakyat dan lain-lain.
- d) Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*) Pariwisata jenis ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu : 1) *Big Sport Event*, yaitu peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya. 2) *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu peristiwa olahraga

bagi mereka yang ingin mempraktekkan diri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

e) Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Menurut para ahli, kegiatan pariwisata ini adalah bentuk *professional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada seseorang untuk memilih tujuan maupun waktu perjalanan.

f) Pariwisata untuk konferensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata ini banyak diminati oleh Negara-negara karena ketika diadakan suatu konferensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu di Negara yang mengadakan konferensi. Negara yang sering mengadakan konferensi akan mendirikan bangunan-bangunan yang menunjang diadakannya pariwisata konferensi.

4) Menurut waktu berkunjung.

a) Pariwisata Musiman (*Seasonal Tourism*) Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada waktu tertentu.

b) *Occasional Tourism*, Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya dihubungkan dengan kejadian-kejadian tertentu.

5) Menurut obyeknya

a) Pariwisata Budaya (*Cultural Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana motivasi orang yang melakukan perjalanan disebabkan karena daya tarik seni budaya suatu tempat atau daerah.

- b) Pariwisata Kesehatan (*Recuperational Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan adalah untuk penyembuhan suatu penyakit.
- c) Pariwisata Komersial (*Commercial Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana orang yang melakukan perjalanan wisata dilibatkan dengan kegiatan-kegiatan dagang nasional maupun internasional.
- d) Pariwisata Olahraga (*Sport Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk menyaksikan suatu proses olahraga.
- e) Pariwisata Politik (*Political Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk melihat/menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.
- f) Pariwisata Agama (*Religion Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk melihat/menyaksikan atau menjalankan upacara keagamaan.

## 2. Objek Wisata

### a. Konsep Objek Wisata

Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (1979) mengasumsikan obyek wisata adalah pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek pengusahaan yang

mempunyai kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata. Obyek wisata yang mempunyai unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentangan alam dan keutuhan. Obyek wisata alam yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) objek wisata yang terdapat didalam kawasan konservasi yang terdiri dari taman nasional, taman wisata, taman buru, taman laut dan taman hutan raya. Semua kawasan ini berada dibawah tanggung jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Pelestarian Alam dan Departemen Kehutanan. Kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan berupa lintas alam, mendaki gunung, mendayung, berenang, menyelam, ski air, menyusur sungai arus deras, berburu (di taman buru). (2) objek wisata yang terdapat di luar kawasan konservasi dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pihak Swasta dan Perum Perhutani, salah satunya adalah Wana Wisata (Anonimus, 2010).

Kelayakan sumber daya alam merupakan potensi obyek wisata alam yang terdiri dari unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai-nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelengkapan atau kekhasan keragaman, bentangan alam dan keutuhan.

### **b. Pengembangan Objek wisata dan Daya Tarik Wisata**

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi nya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata.

Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

### **3. Peranan Objek Wisata pada Perekonomian**

Manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhinya untuk memungkinkan hidup atau memperoleh kesenangan dalam hidupnya. Manusia tidak pernah merasa puas akan apa yang mereka peroleh dan mereka capai. Kalau keinginan-keinginan pada masa lalu telah tercapai, maka berbagai keinginan baru akan timbul. Hal ini akan

berulang-ulang terjadi. Salah satu sifat penting dalam hidup manusia adalah bahwa mereka akan selalu mempunyai keinginan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi dari pada yang telah mereka capai pada masa sekarang. (Sukirno, 2016)

Batasan tentang definisi pariwisata bisa ditinjau lebih jauh, ternyata orang-orang yang mengadakan lalu lintas dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang baru, guna mencapai kemakmuran lebih dari keadaan semula, memberi pengaruh dalam kehidupan perekonomian, tidak saja bagi kehidupan perekonomian suatu negara atau bangsa tetapi juga secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan perekonomian dunia. Suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata di negaranya, lalu lintas orang-orang tersebut ternyata membawa hasil yang bukan sedikit dan bahkan merupakan penghasilan yang utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah yang dihasilkan negara tersebut. Dalam mempelajari pariwisata internasional, ahli-ahli ekonomi menggunakan istilah *invisible ekspor* atau ekspor tidak kentara atas barang-barang dan jasa-jasa pelayanan.

Pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang menguntungkan, terutama bagi ekonomi nasional suatu negara. Keuntungan-keuntungan yang nyata yang banyak pengaruhnya dalam perekonomian diantaranya yaitu : (Yocti, Oka 2008)

- a. Bertambahnya kesempatan kerja dengan perkataan lain akan dapat menghilangkan pengangguran.
- b. Meningkatnya penerimaan pendapatan nasional, yang berarti pula income per kapita juga bertambah.
- c. Semakin besarnya penghasilan dan pajak.
- d. Semakin kuatnya posisi Neraca Pembayaran luar negeri.

Jadi dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu negara, tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata. Secara langsung pengembangan industri pariwisata mempunyai efek keterkaitan (*linkage effect*) terhadap sektor-sektor penunjang pariwisata, yaitu dengan munculnya:

- a. Perbaikan jalan – jalan untuk akses melakukan kegiatan berwisata.
- b. Tourist Information Centre.
- c. Perbaikan Infrastruktur seperti peningkatan kapasitas bandara, stasiun, dan terminal.
- d. Souvenir shop, sebagai akibat laju pertumbuhan permintaan akan souvenir.

Dengan demikian, majunya industri pariwisata yang menyerap begitu banyak tenaga kerja sudah ikut serta berusaha untuk pemerataan pembagian pendapatan. Sebab segala lapisan

masyarakat merasakan manfaatnya. Mereka yang bermodal kecil, bisa berusaha secara kecil-kecilan dengan menjual barang-barang souvenir shop yang megah dan sebagainya atau investasi dengan membeli bus-bus untuk kepentingan wisatawan.

## B. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian terdahulu dijadikan pedoman atau landasan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian terdahulu didasarkan dengan kesamaan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (Independen). Hal yang menjadi acuan terdahulu ialah, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian dari dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti/ Tahun/ Judul                                                                                                                                                 | Variabel                                     | Metode Penelitian      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Chyntia Yulia Ronga Kaka (2019). Pengaruh Objek Wisata Perkebunan Teh Wonosari terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang | Objek Wisata Perkebunan Teh, Kondisi Ekonomi | Analisis Regresi Linar | Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Toyomarto adalah dilihat dari cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara |

|   |                                                                                                     |                                       |                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                     |                                       |                                       | pengaruh objek wisata perkebunan teh Wonosari terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat dusun Wonosari desa Toyomarto.                                                                                                                                                                                                        |
| 2 | Restika Cahya Ningsih (2013)<br>Kontribusi objek wisata Goa Pindul terhadap perekonomian masyarakat | Objek wisata, perekonomian masyarakat | Analisa SWOT dan analisis tren linier | Goa Pindul berdasarkan analisis SWOT memiliki kekuatan dan potensi untuk berkembang karena untuk wisata sejenis di Gunung Kidul belum ada. Dengan mengembangkan potensi dari objek wisata, maka dapat berkontribusi secara maksimal. Kondisi perekonomian masyarakat mengalami kenaikan yang signifikan dilihat dari PORB sebelum dan sesudah wisata Goa Pindul dibuka di antara periode 2008-2011. |
| 3 | Sani Alim Irtamna (2017).                                                                           | The Impact of tourism development,    | Mix kuantitatif dan kualitatif        | Terdapat peningkatan kualitas,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|   |                                                                                                                                               |                                                                                     |                        |                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo                              | the economic of local society                                                       |                        | pelayanan objek wisata setelah adanya pengembangan namun ada penurunan pada bidang kebersihan dan keamanan. Persentase pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang dihitung dengan Skala Likert namun untuk kesempatan kerja rendah. |
| 4 | Suhel & Bashir, Abdul (2018). The role of tourism toward economic growth in the local economy                                                 | Tourist, investment of tourism, government spending of tourism, and economic growth | Tes kasualitas Granger | Kebijakan pemerintah memiliki peran penting untuk menumbuhkan pengembangan sektor pariwisata yang berindikasi dalam kontribusi sektor ini pada pertumbuhan ekonomi                                                                        |
| 5 | Satrio Utama Putra (2018) Potensi Obyek Wisata Pantai Gemah dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar di Kabupaten Tulungagung | Potensi ekonomi, pantai Gemah, Ekonomi Masyarakat                                   | kuualitatif            | Hasil pada penelitian ini adalah Dengan adanya obyek wisata pantai Gemah berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, sebanyak 20% masyarakat pantai Gemah melakukan kegiatan                                                      |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | <p>perekonomian dipantai Gemah dengan berdagang penyewaan wahana permainan wisata dan juga bergabung dilembaga pengelolaan. Sebelum adanya pantai Gemah masyarakat sekitar bekerja sebagai Pramustar yang membuka lahan secara ilegal dan digunakan untuk berkebun dan juga bertani dengan adanya pantai Gemah masyarakat mulai mendapatkan pendapatan baru sebesar &lt; Rp.1000.000 per bulan.</p> |
|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### C. Kerangka Konsep

Obyek wisata akan berpotensi jika dikelola oleh pemerintah daerah bersama dengan masyarakat sekitar, disini pemerintah daerah yang diwakili oleh lembaga daerah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata berperan memfasilitasi dengan kebijakan, pembangunan fasilitas dan kegiatan-kegiatan untuk membangun sebuah objek wisata. Sedangkan masyarakat sekitar berperan sebagai peningkatan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan. Dari

potensi pariwisata terciptalah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dengan terbukanya peluang-peluang usaha yang dapat dilakukan sehingga berdampak terhadap perekonomian masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun skema kerangka konsep sebagai berikut.



Gambar 2.1

Skema Kerangka Konsep penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan berfokus tentang bagaimana potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Gowa dari objek wisata yakni Hutan Pinus Bissolero. Untuk pemilihan penelitian objek wisata adalah karena pengelolaan dari objek wisata tersebut langsung dilakukan oleh masyarakat sekitar sehingga dapat dilihat bagaimana potensi dari objek wisata tersebut terhadap perekonomian masyarakatnya.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Peneliti akan mengunjungi tempat penelitian guna pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dilakukan.

Lokasi penelitian ini adalah Hutan Pinus Bissoloro yang terletak di desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Peneliti juga akan mengunjungi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Gowa untuk melakukan penelitian. Lokasi dinas berada di Jalan Masjid Raya No 30, Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan mulai dari November sampai Desember.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 66). Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengelola objek wisata, pedagang, dan pengunjung.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari masyarakat sekitar. Yang termasuk sumber data primer adalah (Arikunto, 2014):

- a) *Person*, yaitu individu atau perseorangan. Sumber data yang bisa memberikan data berupa suatu jawaban lisan melalui wawancara atau dalam penelitian ini bisa disebut dengan informan. Untuk batasan dalam penelitian kualitatif, tidak ada batasan untuk pengambilan informan.
- b) *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan tempat atau tentang kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu pengamatan langsung dan jawaban dari pengelola tempat wisata.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Seperti pencarian bahan-bahan dan teori-teori dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.

## F. Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar dalam penelitian diperoleh informasi atau data-data yang relevan dengan topik masalah yang hendak diteliti.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam. dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan diri seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Seorang peneliti harus memiliki keterampilan dalam mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan wawancara. Seorang peneliti juga harus bersikap netral, sehingga responden tidak merasa ada tekanan paksa dalam memberikan jawaban kepada peneliti.

Dalam penelitian ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis dengan bantuan suatu daftar pertanyaan. Pengumpulan data-data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan dengan masyarakat setempat: pedagang, pengunjung pihak Dinas Pariwisata dan pengelola objek wisata Hutan Pinus Bissoloro.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti berpedoman

pada pedoman observasi dan mengamati secara langsung situasi dan kondisi yang sedang terjadi di Hutan Pinus Bissoloro dan juga Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, kemudian mencatat semua apa yang terjadi di lokasi tersebut, mendokumentasikan semua keadaan sekitar melalui analisis bukti foto sebagai dokumentasi. (Kuntjojo, 2009)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mendokumentasikan semua hasil penelitiannya melalui bentuk catatan dan hasil wawancara, foto, hasil dan data dokumentasi juga dapat berupa buku-buku, majalah, poster, brosur, laporan-laporan kegiatan dan juga file atau data-data.

## G. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis data induktif dan deduktif.

1. Model deduktif atau deduksi, dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Model penggunaan teori inilah yang biasa dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif.

2. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berdasar pada kejadian yang khusus untuk memastikan teori, hukum, konsep yang umum. Induktif diawali dengan mengutarakan teori yang memiliki batasan eksklusif pada saat membuat pernyataan yang diakhiri dengan pernyataan yang memiliki karakter umum. (Jujun S. Suriasumantri: 2005)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek penelitian

Kabupaten Gowa berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.18' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta.

Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jenepono sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar. Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Maruju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolompangan, Tompotulu dan Biringbulu. Selaibinya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar

meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattalassang, Pallangga, Barombong, Bajang, Bajang Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

**Peta Administrasi Kabupaten Gowa**



**Gambar 4.1: Peta Administrasi Kabupaten Gowa**

Desa Bissoloro adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Desa Bissoloro memiliki hamparan hutan pinus luas mencakup 400 ha. Suasana dan pemandangan matahari terbenam di hutan ini terlihat jelas dan dikelilingi pula oleh lereng gunung. Dari hutan pinus, pengunjung juga bisa melihat empat kabupaten yakni Sungguminasa (Gowa), Jeneponto, Makassar dan Takalar. Sebelumnya, desa Bissoloro belum dikenal banyak orang hingga digelarnya event musik oleh sebuah komunitas pada tahun 2016 bernama Musik Hutan. Pasca digelarnya event tersebut, di tahun 2017 pemerintah daerah Gowa

mulai membenahi infrastruktur untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung. Selain pembenahan infrastruktur, pemerintah juga meningkatkan pelestarian lingkungan kawasan hutan pinus. Pembangunan sarana jalan yang memadai juga dilakukan guna mendukung desa Bissoloro sebagai objek wisata serta sebagai bentuk kontribusi besar yang bisa mendorong kehidupan ekonomi warga desa setempat.

Penetapan desa Bissoloro sebagai desa wisata di Kabupaten Gowa tidak lepas dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2010 – 2025 sebagai dasar pembangunan Kabupaten Gowa tentang arah kebijakan pengembangan wisata antara lain; 1) Peningkatan pendapatan anggota masyarakat melalui kepariwisataan, 2) Pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber penerimaan pendapatan daerah, 3) Peningkatan kemampuan anggota masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat yang besar bagi kegiatan pariwisata, 4) Terwujudnya masyarakat sadar wisata melalui sapta pesona, sehingga tercipta suasana yang mendukung dan menunjang semakin berkembangnya usaha dan kegiatan pariwisata (Renstra, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata).

## B. Penyajian Data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan observasi partisipatif peneliti pada hari Senin, 19 Oktober 2020. Sumber data pada penelitian ini berupa hasil transkrip wawancara kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kategori. Pertama, narasumber dari pihak pengelola Hutan Pinus Bissoloro, Bapak Heiruddin. Kedua, seorang pedagang di objek wisata Hutan Pinus Bissoloro atas nama Ibu Hasnia. Selanjutnya, narasumber ketiga bernama Musdalifah dan Iqbal Syam sebagai seorang pengunjung dan yang terakhir adalah Ibu Ratnawati selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa. Observasi yang dilakukan di objek wisata Hutan Pinus Bissoloro meliputi Daya Tarik (Attractions), Transportasi (Accessibilities), Fasilitas (Amenities), dan Kelembagaan (Ancillary) sebagai potensi dari Hutan Pinus Bissoloro yang dipeperikan sebagai berikut:

### 1. Daya Tarik (Attractions)

Objek Wisata Hutan Pinus Bissoloro menyajikan suasana alami dari hutan pinus yang luasnya mencapai lebih dari 400 ha yang terbagi menjadi 6 titik. Hawa sejuk dan segar sangat dirasakan karena ketinggian dan kerapatan pohon pinus yang banyak menciptakan suasana teduh dan asri.

Gambar 4.2 Hutan Pinus Bissolero.



Dok. Ponefiti, 2020

## 2. Transportasi (Accessibilities).

Aksesibilitas berkaitan erat dengan kemudahan wisatawan untuk dapat mencapai sebuah daerah wisata yang dituju, lalu kondisi jalan menuju tempat wisata tersebut serta alat transportasi yang dapat digunakan untuk mencapai tempat wisata tersebut.

Hutan Pinus Bissolero berlokasi di Desa Bissolero, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Bissolero dapat diakses baik oleh kendaraan beroda dua maupun beroda empat. Dari arah kota Makassar, total lama perjalanan selama kurang lebih 1 jam 30 menit dengan jarak kurang lebih 50 kilometer dari pusat kota dan dapat diakses dari Jalan Hertaning maupun Jalan Alauddin. Dari Kabupaten Gowa, perjalanan yang ditempuh sekitar 25 kilometer. Permukaan jalan sebagian mulus namun diperlukan

kewaspadaan dikehendaki jalan yang ditampuh tidak selebar jalan di perkotaan. Luas jalan hanya dapat dilewati oleh dua kenderaan mobil. Jalan ini tidak terlalu aman jika terdapat mobil yang berpapasan dan arah yang bertawanan.

### 3. Fasilitas (Amenities)

Fasilitas dari pengelola yang dapat dilihat dalam kawasan objek wisata Hutan Pinus Bissoloro yakni bangku dan meja kayu serta tempat berteduh, area luas untuk *camping ground*, serta fasilitas berupa untuk spot-spot foto. Lokasi juga menyediakan kedai kopi, aneka jajanan seperti biskuit, mie instan dan lainnya. Objek Wisata Bissoloro juga sudah dilengkapi dengan sanitasi yang cukup. Tersedia penyewaan tenda jika ingin *camping* di area Hutan Pinus Bissoloro dan sudah tersedia hammock untuk beristirahat di kawasan objek wisata tersebut.

### 4. Kelembagaan (Ancillary)

Keamanan di kawasan objek wisata Hutan Pinus Bissoloro tetap terjaga sehingga pengunjung merasa nyaman. Beberapa warga setempat dan pengelola melakukan patroli rutin di sekitar daerah objek wisata. Keamanan juga dapat dilihat dari rendahnya angka peristiwa pelanggaran yang terjadi selama 3 tahun di desa tersebut (bps. Kab Gowa 2019).

## Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kawasan Hutan Pinus Bissoloro

Masyarakat mempunyai peran yang sangat besar di dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Dalam kode etik pariwisata pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa penduduk setempat harus ikutsertakan dalam kegiatan pariwisata dan secara adil menikmati keuntungan ekonomis, dan sosial yang mereka usahakan, khususnya menciptakan lapangan pekerjaan.

PDRB perkapita Kecamatan Bungaya selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. PDRB Perkapita Kecamatan Bungaya pada tahun 2016 dilihat dari harga konstan menunjukkan angka sebesar 3.990.203 rupiah yang kemudian angka tersebut meningkat 6,5 persen atau sebesar 278.160 rupiah menjadi 4.268.363 rupiah di tahun 2017. Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2018, PDRB Perkapita kembali mengalami kenaikan dan 4.268.363 rupiah menjadi 4.445.128 rupiah. Namun pada tahun tersebut persentase kenaikannya menurun menjadi 3,9 persen. Begitu juga yang terjadi tahun 2018 ke tahun 2019, berdasarkan harga konstan, PDRB Perkapita tahun 2019 meningkat menjadi 4.625.542 rupiah dengan persentase kenaikan sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,9 persen. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Kecamatan Bungaya mengalami pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif dan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebelum peresmian objek wisata Hutan Pinus Bissoloro ke tahun 2017 setelah diresmikannya objek wisata Hutan Pinus Bissoloro. Sementara itu, jika dilihat dari sisi PDRB Perkapita berdasarkan harga berlaku, dari tahun

2016 ke tahun 2017, PDRB per kapita Kecamatan Bungaya mengalami kenaikan sebesar 11 persen atau sejumlah 839.309 rupiah yaitu dari 6.771.305 rupiah menjadi 7.610.614 rupiah. Persentase kenaikan tahun selanjutnya hanya sebesar 10,17 persen di tahun 2018 dan 7 persen di tahun 2019. Yang berarti gambaran tersebut menjelaskan bahwa dibukanya Hutan Pinus Bissoloro sebagai objek wisata mempengaruhi kenaikan PDRB Perkapita secara signifikan.

**Tabel 4.1. PDRB per kapita kecamatan Bungaya tahun 2016 – 2019**

| Tahun | PDRB Per Kapita (Atas Harga Berlaku) | PDRB Per Kapita (Atas Dasar Harga Konstan) |
|-------|--------------------------------------|--------------------------------------------|
| 2016  | 6.771.305                            | 3.990.203                                  |
| 2017  | 7.610.614                            | 4.268.383                                  |
| 2018  | 8.471.776                            | 4.445.128                                  |
| 2019  | 9.111.112                            | 4.625.542                                  |

Sumber : Kecamatan Bungaya dalam angka 2016-2019

### C. Analisis dan Interpretasi

#### 1. Potensi Hutan Pinus Bissoloro

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. potensi pariwisata dibagi menjadi tiga

macam, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia. Peneliti menganalisis potensi yang ada pada kawasan objek wisata Hutan Pinus Bissoloro yaitu sebagai berikut :

### 1. Potensi Alam

Hutan Pinus Bissoloro adalah hutan yang masih alami dengan luas 600 ha (wawancara, Oktober 2020). Hal ini menegaskan salah satu kekuatan wisata yang dimiliki oleh desa Bissoloro adalah hutan pinusnya dimana selama ini hutan pinus yang terkenal adalah di Kelurahan Malino kecamatan Tinggimancong Kabupaten Gowa.

### 2. Potensi Kebudayaan

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kesenian, kesajian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain. Hutan Pinus Bissoloro sendiri belum memiliki potensi kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik wisatawan sebagai atraksi wisata di Hutan Pinus Bissoloro.

### 3. Potensi Manusia/SDM

Sedangkan potensi manusia potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata melalui pengelolaan dan juga lewat pertunjukan dan pemertasan musik. Hutan Pinus Bissoloro juga memiliki potensi manusia atau SDM yang baik, dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola dengan mendirikan kios-kios untuk ikut serta dalam industri Pariwisata sebagai pedagang, membangun

fasilitas di dalam kawasan Objek Wisata dan ikut melakukan penjagaan di sekitar daerah objek wisata Hutan Pinus Bissoloro.

## 2. Dampak pada Perekonomian Masyarakat

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan.

Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian adalah :

- a. Dampak terhadap Penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga dan tarif
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian
- g. Dampak terhadap pajak untuk pemerintah

Berdasarkan data yang diterima, masyarakat sekitar Desa Bissoloro, mendapatkan pengaruh positif dengan adanya obyek wisata Hutan Pinus Bissoloro. Dengan adanya Hutan Pinus Bissoloro masyarakat sekitar mempunyai peluang usaha baru, yang dulunya masyarakat sekitar

hanya mengandalkan pendapatan dari membuka lahan untuk berkebun dan bertani, kini bisa berdagang di kawasan Hutan Pinus Bissolero. Mulai dari berjualan makanan hingga penyewaan wahana seperti hammock dan tenda dan peralatan camping dan masyarakat sekitar memperoleh pendapatan baru > Rp. 1.000.000 setiap bulan. Dampak positif yang terjadi dengan adanya Hutan Pinus Bissolero ini sama halnya dengan dampak yang dihasilkan oleh pantai Toronipa di Kecamatan Soropla Kabupaten Konawe, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusdi pada tahun 2016 dengan penelitiannya yang berjudul dampak pengembangan wisata bahari pantai Toropla terhadap perekonomian masyarakat sekitar, pengelolaan obyek wisata pantai Toronipa memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Toronipa, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti gazebo, ruang bilas, ban pelampung, banana boat dan penginapan. Pengembangan obyek wisata pantai juga berdampak pada pendapatan masyarakat.

### **3. Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan**

Banyak Negara berkembang di seluruh dunia menaruh perhatian terhadap pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Negara.

Dengan berbagai cara agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan dengan tingkat tinggal menetap yang lebih lama agar pengeluaran devisa yang diterima oleh Negara lebih banyak pula. Namun hal ini tidak semudah itu, karena masih harus menghadapi kendala-kendala atau permasalahan yang dianggap klasik. Kendala-kendala atau permasalahan kepariwisataan yang dihadapi pada Negara berkembang adalah:

- a. Rendahnya kualitas pelayanan yang disebabkan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan kurang memenuhi standar kompetensi untuk pekerjaan di bidang pariwisata atau kata lain kurikulum yang tidak berbasis pada kompetensi pekerjaan.
- b. Rendahnya jumlah dan nilai investasi, disebabkan terdapatnya peraturan dan kebijakan yang tumpang tindih dan tidak sinkron serta lemahnya koordinasi diantara pemangku kepentingan yang belum sepenuhnya mendukung kemudahan dalam proses penanaman modal baik asing maupun dalam negeri.
- c. Prasaranan dan sarana yang terdapat pada daerah tujuan pariwisata belum memadai disebabkan masih banyak pembangunan di daerah yang lebih diprioritaskan untuk sektor lain diluar sektor pariwisata.

- d. Isu lingkungan dan keamanan yang tidak mendukung dapat berdampak kurang baik pada pembangunan kepariwisataan suatu Negara.
- e. Peran serta para pelaku usaha masih kurang optimal, sehingga menimbulkan para wisatawan tidak dapat merasakan kenyamanan dan kepuasan seperti yang diharapkan.
- f. Anggaran untuk kegiatan promosi yang disediakan belum memadai.
- g. Peran masyarakat masih dirasakan kurang, karena masih ada anggapan dari sebagian masyarakat bahwa pembangunan kepariwisataan akan dapat menimbulkan aktivitas yang berdampak negatif, misalnya kemacetan, pergaulan bebas, dan lainnya.
- h. Masih lemahnya koordinasi di antara stakeholder, karena masing-masing sektor masih menganggap sektornya yang paling penting atau kata lain "ego sektoral".
- i. Persaingan diantara Negara-negara tujuan pariwisata, baik tingkat regional maupun tingkat internasional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata Hutan Pinus Bissolero adalah

- a. Kurangnya fasilitas umum, belum adanya tempat parkir khusus yang menyebabkan tidak terlib dan rapinya kendaraan wisatawan yang diparkir disembarang tempat, belum tersedianya penginapan sehingga wisatawan yang ingin menginap dikawasan Hutan Pinus

Bissoloro hanya tidur di tenda saja yang tidak semua wisatawan inginkan.

"iya untuk sementara yang mengelola itu hutan pinus yang mengklaim pemilik lahannya ji kita tidak terlibat hanya memantau keamanannya saja, bagusnya memang kalau ada kerjasama yang kayak sewa rumah sekitar begitu" (Wawancara, Oktober 2020)

Berdasarkan pernyataan tersebut maka diketahui bahwa pengelolaan hutan pinus hanya dikelola oleh individu saja.

#### b. Rambu

Hanya terdapat satu rambu yang menjadi petunjuk menuju desa Bissoloro hal ini menyebabkan pengunjung atau wisatawan mendapat kesulitan ketika akan berkunjung ke desa Bissoloro. Kelemahan selanjutnya adalah kurangnya rambu peringatan yang ada di hutan pinus bissoloro. Rambu merupakan tanda peringatan bagi para pengunjung agar untuk dipatuhi agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran hutan mengingat hutan pinus sangat mudah terbakar.

#### c. Transportasi

Tidak tersedianya alat transportasi umum menuju desa Bissoloro hal ini tentu menyulitkan wisatawan yang ingin berkunjung ke Bissoloro khususnya para wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

- d. Belum ada kerjasama dengan masyarakat sekitar dan pemerintah setempat.

Narasumber ke dua Ibu Ratnawati yang menyatakan bahwa untuk saat ini pengelolaan hutan pinus desa Bissoloro masih sepenuhnya dikelola oleh masyarakat desa itu sendiri (Wawancara, Oktober 2020). Pengelolaan tempat wisata sepihak atau individu saja dapat menimbulkan kesenjangan sehingga nantinya menyebabkan tingkat kenyamanan dan keamanan pengunjung berkurang.

a. Kurangnya Promosi

Latar pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga menyebabkan pengelolaan wisata masih belum maksimal, selain itu upaya mempromosikan atau memperkenalkan desa Bissoloro masih sangat kurang hal ini tampak pada pernyataan berikut:

"ada itu anak-anak musik hutan yang bawa ini Bissoloro jadi terkenal mereka bawa ke bupati terus bupati resmikan ini tahun 2017" (Wawancara, Oktober 2020).

Pernyataan tersebut mengindikasikan sistem promosi yang dilakukan bersifat pasif, promosi dilakukan oleh pihak eksternal ini disebabkan oleh keterbatasan dana juga merupakan kelemahan yang dimiliki objek wisata.

Dari kendala-kendala yang dihadapi pengelola telah menjalankan solusi-solusi akan tetapi tidak semuanya dapat diselesaikan atau sebagian masih dalam masa penyelesaian.

- Peningkatan Infrastruktur

Peluang selanjutnya adalah pembangunan infrastruktur khususnya jalan dan akses ke sejumlah tempat wisata yang ada di Bissoloro akan lebih ditingkatkan untuk mendukung pengembangan desa Bissoloro sebagai desa tujuan wisata.

- Pengemasan Produk dan Pembuatan paket wisata

Pengemasan produk dan pembuatan paket wisata juga menjadi peluang yang bisa dilakukan seperti menyediakan fasilitas penginapan di rumah warga. Dapat juga membuat atraksi wisata baru seperti tunggang kuda, flying fox, ayunan ekstrim dan lainnya.

- Membuka Peluang kerjasama

Untuk mewujudkan potensi – potensi wisata yang ada maka dibutuhkan keterlibatan masyarakat sekitarnya, kemudian kerjasama dengan beberapa biro perjalanan dalam memasarkan hutan pinus Bissoloro, hal ini juga dapat meningkatkan PAD kabupaten Gowa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

##### **1. Potensi dari Hutan Pinus Bissoloro**

Potensi yang dimiliki oleh Hutan Pinus Bissoloro adalah keindahan alami dari 600 ha Pohon Pinus yang rapat dan memberikan udara sejuk dan rindang. Berada di puncak ketinggian dimana pengunjung dapat menikmati pemandangan 4 kabupaten/kota dari atas dan pemandangan matahari terbenam dan terbit saat indah untuk dinikmati dengan camping.

Dampak Perekonomian Masyarakat dilihat dari PDRB Kecamatan Bungaya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dari tahun 2016 hingga 2019 dilihat dari mulai dikenalnya Bissoloro sebagai objek wisata di Musik Hutan tahun 2016 hingga diresmikannya hutan Pinus Bissoloro di tahun 2017 terlihat ada kenaikan PDRB sebesar 6,5 persen mengindikasikan bahwa keberadaan objek wisata membawa pengaruh yang bagus pada kenaikan PDRB per kapita di Kecamatan Bungaya.

Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa keberadaan objek wisata membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar dan penghasilan mereka dari berdagang di sekitar daerah objek wisata dapat menghasilkan < Rp. 1.000.000 dalam sebulan. Selain itu untuk masuk ke daerah wisata juga, pengelola mendapatkan penghasilan tambahan dan digunakan untuk pembangunan fasilitas baru ke depannya.

## **2. Kendala yang dihadapi**

Adapun kendala yang dihadapi pengelola objek wisata hutan pinus bissoloro yaitu, kurangnya kerja sama antara pengelola objek wisata dengan pemerintah setempat sehingga objek wisata belum dikenal luas oleh masyarakat di Kabupaten Gowa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, beberapa upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan potensi objek wisata Hutan Pinus Bissoloro di Kabupaten Gowa antara lain:

1. Agar ada kerjasama antara pengelola dengan pemerintah daerah Kabupaten Gowa untuk pengembangan fasilitas, infrastruktur, serta promosi terkait objek wisata

Hutan Pinus Bissoloro sudah memiliki daya tarik wisata yang berpotensi menjadi destinasi unggulan, namun keberadaannya

masih membutuhkan perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah setempat dan masyarakat itu sendiri. Terdapat sejumlah dampak positif kepada masyarakat sekitar maupun komunitas terkait pengembangan desa wisata Bissoloro misalnya dalam hal peningkatan pendapatan desa itu sendiri. Peningkatan pendapatan desa dapat diwujudkan dengan pelatihan- pelatihan pariwisata maupun pendampingan oleh komunitas/ lembaga atau pemerintah kepada masyarakat desa Bissoloro.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan maupun kajian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Meita. 2009. *Analysis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bondulu Kabupaten Serang Provinsi Banten*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Anirwan. 2010. *Pengembangan Potensi Pariwisata Di Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Gowa*.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS Kabupaten Gowa. *Kecamatan Bungaya dalam Angka 2017*. Gowa
- BPS Kabupaten Gowa. *Kecamatan Bungaya dalam Angka 2018*. Gowa
- BPS Kabupaten Gowa. *Kecamatan Bungaya dalam Angka 2019*. Gowa
- BPS Kabupaten Gowa. *Kecamatan Bungaya dalam Angka 2020*. Gowa
- C.Fandeli. 2010. *Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia*. Yogyakarta. Penerbit Liberty.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. F. 2008. *Perencanaan Ekowisata. Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2016. *Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Gowa 2016 – 2022*. Gowa.
- Henri, dkk. 2010. *Potensi Wisata Alam Pantai Bahari*. PM PSLP PPSUB, Agustus.

- Irhamna, Sari Alim. 2017. Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Diang Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*. Vol.6 No. 3 p. 320-328
- Kaka, Chynita Yulla Ronga dkk. 2019. Pengaruh Objek Wisata Perkebunan Teh Wonosari terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*. Vol 3. Halaman 501 - 504
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kediri: Filmaya
- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat. 2018. Laporan Akhir. *Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rastika Cahya Ningsih. 2013. Kontribusi objek wisata Goa Pindul terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 14. Nomor 1, hlm.57-79
- Putra, Saino Utama 2018 *Potensi Obyek Wusata Pantai Gemah dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar di*

Kabupaten Tulungagung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jawa Timur.

Sadono Sukirno. 2016 *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi 3*. Jakarta:  
Jasakom

Spilane, James. 2003. *Parwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*.  
*Parwisata Indonesia*, Jakarta : Kanisius

Suhel & Bashir, Abdul. 2018. The role of tourism toward economic growth  
in the local economy. *Economic Journal of Emerging Markets*. Vol  
10 No 1, P 32-39

Suriasumantri, Jujun S. 2005. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*.  
Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang  
Kepariwisata

Yoeti, Oka a. 2008. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*.  
Bandung: Picea

L

A

M

P

I

R

A

N



## Instrument Wawancara

Pada tahap ini peneliti mengambil informasi dari berbagai narasumber dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan terhadap objek yang diteliti:

a. Ketua/Pemimpin pengelola objek wisata dengan pertanyaan :

- 1) Apa saja potensi yang ada di objek wisata?
- 2) Bagaimana peran pengelola dalam pengelolaan objek wisata yang ada?
- 3) Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata?
- 4) Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata dan bagaimana solusinya?
- 5) Bagaimana dampak objek wisata ini bagi masyarakat?

b. Masyarakat sekitar dan Pedagang dengan pertanyaan:

- 1) Adakah kontribusi yang masyarakat terima dengan objek wisata ini?
- 2) Menurut Anda, apakah ada peningkatan perekonomian setelah anda ikut berpartisipasi di objek wisata ini?
- 3) Bagaimana turut serta warga sekitar dalam pengelolaan objek wisata?
- 4) Apa yang dapat anda jual dalam kawasan pariwisata?
- 5) Apa kelebihan dan kekurangan objek wisata menurut anda?

c. Pengunjung dengan pertanyaan :

- 1) Apa pendapat anda tentang objek wisata?
- 2) Apa yang menjadi daya tarik tentang objek wisata ini?
- 3) Apa saja kelebihan objek wisata di bandingkan tempat wisata lain?
- 4) Apa saja kekurangan objek wisata yang anda ketahui?
- 5) Apa yang kamu lakukan saat berkunjung di objek wisata?

d. Pihak DISBUDPAR dengan pertanyaan :

- 1) Bagaimana potensi pariwisata di objek wisata dan apa kelebihannya bila dibandingkan dengan pariwisata lain?
- 2) Apakah wisatawan yang datang ke objek wisata selalu mengalami peningkatan?
- 3) Apakah sektor pariwisata di objek wisata berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Gowa?
- 4) Bagaimana langkah yang akan di lakukan guna mengembangkan wisata yang ada di objek wisata?
- 5) Apakah sektor pariwisata Alam selalu menjadi unggulan pariwisata di Kabupaten Gowa?

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Hairuddin ( pengelola objek wisata )  
Tanggal : 19 Oktober 2020  
Jam : 10.00 – 11.00 WITA  
Disusun Jam : 19.00 WITA  
Tempat Wawancara : Kawasan Objek Wisata Hutan Pinus Bissoloro  
Topik Wawancara : Potensi Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa

|          | Materi Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Apa saja potensi yang ada di objek wisata?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Informan | Sebenarnya Hutan Pinus Bissoloro tidak ada bedanya dengan hutan pinus dimana-mana (di Kabupaten Gowa tapi kecamatan lain). Tapi bedanya disini masih sangat asri dan masih alami. Pemandangannya juga kalau dilihat itu bagus sekali karena langsung lihat lereng gunung dan bisa lihat kabupaten/kota dibawah. Disini juga kalau malam bagus pemandangannya. |
| Peneliti | Bagaimana peran pengelola dalam pengelolaan objek wisata yang ada?                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Informan | Peranan pengelola sangat penting karena kita sendiri yang mendirikan, kita juga yang mengelola. Jadi masing-masing pengelola saling bekerjasama buat ide-ide apalagi untuk meningkatkan objek wisata ini.                                                                                                                                                     |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan wisata?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Informan | Yah untungnya disini karena sudah ada acara tahunan rutin yang dilaksanakan komunitas yaitu Musik Hutan, jadi banyak anak-anak tahu kalau ada objek wisata disini. Warga juga banyak bantu kalau ada pembangunan fasilitas di dalam objek wisata                                                                                                                                           |
| Peneliti | Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata dan bagaimana solusinya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Informan | Disini kurang sekali kerjasama pemerintah daerah dan juga kurang di promosikan. Selama ini orang cari hutan pinus pasti masih di Hutan Pinus Malino karena sudah banyak yang kenal. Tapi disini dikenal juga karena waktu ada Musik Hutan ini baru komunitas itu laporkan ke dinas baru kita jadi resmi. Itupun untuk dana pengembangan dan lain-lain belum pernah kami terima dari dinas. |
| Peneliti | Bagaimana dampak objek wisata ini bagi masyarakat?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Informan | Yang terasa itu peningkatan pendapatan lah. Awalnya tidak ada pekerjaan cuma di rumah saja. Sekarang kami juga pekerjaan orang untuk jadi kasir. Ada niat usaha waktu sudah banyak yang datang (pengunjung). Dari jualan gorengan, bakso, mie instan, kopi dan lainnya sampai ada juga yang                                                                                                |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | <p>sewaan tenda dan hammock. Parkiran juga jadi mata pencaharian disini. Kedepannya semoga juga sudah bisa buat oleh-oleh khas dari sini supaya lebih dikenal lagi</p>                                                                                                                                                                     |
| Refleksi | <p>Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa potensi dari objek wisata Hutan Pinus Bissolero memberikan pengaruh positif pada peningkatan pendapatan masyarakat dimana pengelola menjadi lebih kreatif lagi dan bersemangat untuk membuka lapangan pekerjaan serta lapangan usaha bagi warga setempat.</p> |

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Hasnia ( pedagang )

Tanggal : 19 Oktober 2020

Jam : 11.00 – 11.30 WITA

Disusun Jam : 19.00 WITA

Tempat Wawancara : Kawasan Objek Wisata Hutan Pinus Bissoloro

Topik Wawancara : Potensi Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa

|          | Materi Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Adakah kontribusi yang masyarakat terima dengan objek wisata ini?                                                                                                                                                                                                           |
| Informan | Jadi yang sebelumnya banyak yang tidak kerja jadi kerja. Banyak juga kanal ini tempat sekarang jadi lebih diperhatikan pemerintah. Waktu awal itu jadi diperbaiki juga jalanan kalau mau kesini dan makin banyak juga lampu di jalan karena dulu agak gelap kalau di jalan. |
| Peneliti | Menurut Anda, apakah ada peningkatan perekonomian setelah anda ikut berpartisipasi di objek wisata ini?                                                                                                                                                                     |
| Informan | Meningkat. Sebelumnya tidak ada apapun yang saya kerja (ibu rumah tangga) tapi sekarang saya bisa jualan karena ada tempat yang bisa dipakai jualan dan saya cuma bayar uang sewa yang murah j". Karena jualan begini jadi bisa menabung.                                   |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | dan lainnya juga. Kurang lebih saya dapat untung itu sekitar Rp. 60.000 setiap hari kalau hari libur bisa sampai Rp. 100.000,-                                                                                                                                                                                                              |
| Peneliti | Bagaimana turut serta warga sekitar dalam pengembangan objek wisata?                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Informan | Sejak mulai ramai disini banyak bisa kita kembangkan. Biasa warga disini banyak yang bertani. Jadi kalau musim-musim lagi tidak menanam, banyak bantu-bantu juga di dalam (objek wisata). Banyak juga anak-anak muda yang kreatif bikin-bikin beginian (tunjuk hiasan-hiasan dan tulisan di objek wisata) dan dikasih uang sama yang punya. |
| Peneliti | Apa yang dapat anda jual dalam kawasan pariwisata ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Informan | Saya jualan makanan minuman ringan, mie siram sama gorengan juga, kalau ada modal saya juga mau buat kedai makanan berat lah kayak nasi kuning atau apa begitu karena makin banyak yang manginap.                                                                                                                                           |
| Refleksi | Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa potensi dari objek wisata Hutan Pinus Bissoloro memberikan kontribusi dari pembangunan infrastruktur yang ditingkatkan, lapangan pekerjaan, lapangan usaha, ide-ide dan kreativitas warga setempat yang terasah untuk memajukan objek wisata.                     |

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Ratnawati ( pihak DISBUDPAR )  
Tanggal : 20 Oktober 2020  
Jam : 10.00 – 11.00 WITA  
Disusun Jam : 19.00 WITA  
Tempat Wawancara : Kantor Dinas Kebudayaan dan  
Kepariwisata Kabupaten Gowa  
Topik Wawancara : Potensi Objek Wisata terhadap Perekonomian  
Masyarakat di Kabupaten Gowa

|          | Materi Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Bagaimana potensi pariwisata di objek wisata dan apa kelebihanya dibandingkan dengan pariwisata lain?                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Informan | Potensi jelas ada karena orang di kota sulka cari ketenangan dan disana bisa diperoleh. Untuk kelebihanya karena dia ada di dataran tinggi jadi bisa lihat 4 kabupaten/kota dari atas dan juga masih alami semua. Apalagi sekarang jamannya media sosial, disana sudah di buat sedemikian rupa supaya pengunjung tertarik buat swafoto dan sebagainya. |
| Peneliti | Apakah wisatawan yang datang ke objek wisata selalu mengalami peningkatan?                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Informan | Saya tidak bisa mengatakan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|          |                                                                                                                                                                                                                  |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | demikian. Karena ini Bissoloro juga cukup jauh dibanding kalau mau ke Tinggimoncong. Jadi untuk pengunjung sendiri itu fluktuatif yah. Apalagi ada pandemi seperti sekarang.                                     |
| Peneliti | Apakah sektor pariwisata di Hutan Pinus Bissoloro berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Gowa?                                                                                         |
| Informan | Saya rasa cukup berperan. Bandingkan saja PRODA tahun 2015, 2016 ke 2017 itu ada perubahan di sektor perdagangan dan sektor jasa. Jadi saya rasa ada peran diberikan namun mungkin belum signifikan yah terasa.  |
| Peneliti | Bagaimana langkah yang akan dilakukan guna mengembangkan wisata yang ada di Hutan Pinus Bissoloro?                                                                                                               |
| Informan | Ke depannya kita akan buat rancangan jangka pendek untuk Hutan Pinus Bissoloro agar jadi desa pariwisata selain yang ada di Tinggimoncong. Karena potensi sudah ada tapi pengelolaan masih sangat sangat kurang. |
| Peneliti | Apakah sektor pariwisata alam selalu menjadi unggulan pariwisata di Kabupaten Gowa?                                                                                                                              |
| Informan | Benar sekali. Ditinjau dari geografi dari wilayah kami yang berada tinggi di atas permukaan laut menjadikan Kabupaten Gowa ini daerah yang                                                                       |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | sejuk dan memiliki wisata alami seperti hutan pinus, kebun teh, air terjun, puncak, dan sangat mudah dijumpai varietas-varietas flora jadi memang wisata yang unggul di Gowa adalah pariwisata alami.                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Refleksi | Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa potensi dari objek wisata Hutan Pinus Bissolero masih memerlukan banyak pembangunan agar dapat diketahui kawasan objek wisata. Karena kawasan objek wisata masih diminat untuk kalangan usia tertentu saja (remaja). Namun untuk kalangan lansia dan anak-anak, hutan pinus Bissolero belum bisa menarik pengunjung di usia tersebut. Wahana lainnya seperti tunggang kuda dan lainnya jadi pilihan menarik untuk dikembangkan. |

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Musdalifah dan Iqbal Syam ( pengunjung )  
Tanggal : 19 Oktober 2020  
Jam : 15.00 – 16.00 WITA  
Diasun Jam : 19.00 WITA  
Tempat Wawancara : Kawasan Objek Wisata Hutan Pinus Bissolero  
Topik Wawancara : Potensi Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa

|          | Materi Wawancara                                                                                                                      |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Apakah pendapat Anda mengenai objek wisata?                                                                                           |
| Informan | Ini sudah kedua kalinya saya kesini. Waktu saya datang itu 2 tahun lalu (red: 2018). Dan sekarang lebih bagus lagi dan lebih tertata. |
| Peneliti | Apakah yang menjadi daya tarik tentang objek wisata?                                                                                  |
| Informan | Pemandangannya kalau mau lihat sunset dan sunrise yang bagus dan tenang tempatnya.                                                    |
| Peneliti | Apa saja kelebihan objek wisata dibandingkan tempat wisata lain?                                                                      |
| Informan | Kelebihannya karena disini masih baru jadi tempat campnya lebih bersih dibandingkan tempat yang pernah saya datang.                   |
| Peneliti | Apa saja kekurangan objek wisata yang anda keluhkan?                                                                                  |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Informan | <p>             Masih kurang banyak yang bisa dibikin disini apalagi kalau cuma pp (pulang pergi). Bagus kesini kalau mau camp karena sejuk sekali dan asri. Tapi kalau pp mungkin cuma foto-foto ji saja, makan baru sudah. Bagus juga disini ditempel rambu larangan biar tidak menyampah dan tidak buang puntung rokok karena disini kan hutan pinus bisa bahaya kalau terbakar.           </p>                                                                                                                                        |
| Peneliti | <p>             Apa yang kamu lakukan saat berkunjung di objek wisata?           </p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Informan | <p>             Refreshing, foto-foto dan juga camping tapi lebih banyak foto-foto. Mungkin bagus kalau ada juga wisata yang lainnya karena kan ini wisatanya baru itu saja. Kalau anak kecil bisa kan cari kuda tunggang atau mungkin bisa buat wahana ekstrim kayak ayunan atau rumah-rumah pohon mungkin bagus juga.           </p>                                                                                                                                                                                                    |
| Refleksi | <p>             Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa potensi dari objek wisata Hutan Pinus Blasoloro masih memerlukan banyak pembangunan agar dapat dikatakan kawasan objek wisata. Karena kawasan objek wisata masih diminati untuk kalangan usia tertentu saja (remaja). Namun untuk kalangan lansia dan anak-anak, hutan pinus Bissoloro belum bisa menarik pengunjung di usia tersebut. Wahana lainnya seperti tunggang kuda dan lainnya jadi pilihan menarik untuk dikembangkan.           </p> |

## Dokumentasi



Dok. Hutan Pinus Bissolero 19 oktober 2020



Dok. Hutan Pinus Blasolero 19 oktober 2020



Dok. Hutan Pinus Bissolorp 19 oktober 2020



Dok. Hutan Pinus Blasoloro 19 oktober 2020



Dok :Hutan Pinus Bissolero 19 oktober 2020



## BIOGRAFI PENULIS

Alinuh Putri Sakina dilahirkan di Makassar pada tanggal 07 September 1999, dari pasangan Ayahanda H. Musafir dan Ibunda Hj. Noppa. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan SD Inpres Tetesaru pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Mts. Sultan Hassanudin dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Pallangga dan tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun 2018 dan terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat Rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan ringan dosa serta dari orang tua dan saudara, kerabat serta teman-teman seperjuangan di bangku kuliah, terutama dosen Ekonomi Pembangunan. Perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan terselesaikannya Skripsi yang berjudul "potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat di kabupaten gowa".